

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MATA PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 TAMAN SIDOARJO

Septiani Duwi Novita Sari

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Septiani.novi8@gmail.com

Prof. Dr. Mustaji, M.Pd.

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Berpikir kritis dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo ini masih kurang, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil belajar nilai siswa pada saat ulangan harian yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan siswa dengan berpikir kritis yang berpengaruh pada meningkatnya nilai hasil belajar siswa perlu diberikan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa salah satunya dengan diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah agar meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Interaksi Sosial kelas VIII di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis statistik, untuk mengolah data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, dimana ada 2 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo dan subjek penelitiannya siswa kelas VIII. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis observasi dan analisis data tes.

Hasil penelitian menggunakan Rumus Uji Hipotesis *One Way Anova* diketahui perhitungan *pretest* uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 1,35$ pada F_{tabel} dengan dk pembilang $3-1 = 2$ dan dk penyebut $96-3 = 93$, maka harga $F_{tabel} = 3,09$, sedangkan hasil perhitungan *post-test* hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 2,2$ pada F_{tabel} dengan dk pembilang $3-1 = 2$ dan dk penyebut $96-3 = 93$, maka harga $F_{tabel} = 3,09$. Maka dapat disimpulkan dari kedua hasil tes tersebut bahwa sangat jelas adanya pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kelas VIII mata pelajaran IPS materi Interaksi Sosial Subbab Pluralitas Masyarakat Indonesia dan Kebangsaan.

Kata Kunci : Pengaruh *Problem Based Learning*, Kemampuan Pemecahan Masalah, IPS.

Abstract

A Critical Thinking in the IPS subject for grade 8th in SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo is still decrease, it shows with the studying result of the student in their daily exam. That's why, to increase the critical thinking of the student who have the affect in the studying result. Need to give the interesting learning model that has appropriated with the necessary and the character of the student. For that reason, the learning model that appropriate with it, is the problem based learning model.

The purpose of this research is, to know the affect between the PBL model with the problem solving ability of the student in order to make the studying result be increased in IPS subject, especially in Social Interaction for grade 8th in SMP Negeri 2 Taaman Sidoarjo. The data that used in this research likes an numbers and statistics analyze. This research use the quantitative model to manage the data. The research design that used is, Pretest-posttest Control Group Design, where is, there 2 classes, experimental class and the control class. This research does in SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo and the subject is the student in grade 8th. The data analyze technique that used is, observation analyze and tes data analyze.

The result of research make Uji Hypothesis of *One Way Anova* revelead that the calculation of the *pretest* hyothesis test was obtained by $F_{hitung} = 1,35$ on the F_{tabel} with the numerator dk $3-1 = 2$ and the denominator $96-3 = 93$, while the results of the *post-test* hypothesis calculation then the F_{tabel} price obtained $F_{hitung} = 2,2$ dk on the numerator $3-1 = 2$ and the denominator $96-3 = 93$, then the price of the $F_{tabel} = 3,09$. Then it can be concluded from the two test results that it is very clear that there is a significant influence on the *Problem Based Learning* model of learning outcomes in class VIII social studies IPS subject matter Social Interaction.

Keyword : The affect of *Problem Based Learning*, The Problem Solving Ability, IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat menentukan masa depan kehidupan manusia. Pengetahuan dan Ketrampilan menuntut seseorang memahami dan menguasai berbagai disiplin ilmu. Sumber daya manusia sangat berpengaruh penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Tercapainya suatu pendidikan dalam sekolah perlu adanya proses pembelajaran yang tergantung pada faktor perilaku guru sebagai pengajar, untuk bisa membuat siswa aktif dan respon terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada saat maret 2019 ini, kondisi yang terlihat di SMP Negeri 2 Taman, proses belajar mengajar terasa monoton karena siswa hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru, hal tersebut membuat siswa kurang mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Ketika pembelajaran *Centered teacher* berlangsung keadaan yang terlihat yaitu siswa tidak kondusif sehingga siswa kurang memahami isi materi dan pasif dalam pembelajaran. Sudah saatnya peranan guru saat ini menjadi fasilitator yang lebih menguasai model pembelajaran agar mengembangkan keterampilan berfikirnya siswa, oleh sebab itu guru memerlukan perencanaan yang sistematis dalam pengajaran dengan mengembangkan model pembelajaran serta memperbaiki kualitas mengajar agar membuat siswa terlihat lebih aktif, pembelajaran menjadi efektif dan menarik. Peranan guru tidak hanya mengajar tetapi sebagai sarana penyimpan materi yang dikembangkan, dan dikembangkannya tidak hanya melalui pembelajaran saja tetapi Profesionalitas guru juga berpengaruh penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ini memiliki fungsi yaitu untuk menuntut siswa mengembangkan potensi diri untuk peka terhadap keadaan di lingkungan sekitar yang sedang terjadi dimasyarakat, memiliki mental dan sikap positif dalam mengatasi masalah apa yang sedang terjadi baik di lingkungan masyarakat maupun terjadi pada diri sendiri.

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini digunakan karena hasil observasi sangat cocok dengan bahan ajar yang digunakan di sekolah SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Proses pembelajaran dengan model PBL ini menuntut kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat karena menggunakan model pembelajaran ini dengan daya ingat siswa yang dapat bertahan lama. Siswa diarahkan untuk menentukan topik dari permasalahan dalam materi lalu menyelesaikan permasalahan melalui sudut pandang tertentu, siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya masing-masing untuk mampu menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis dengan terlibat diberbagai situasi di kehidupan nyata.

Menurut AECT 2008 terdapat kata kunci yaitu *Study* (kajian) serta *ethical practice* (terapan atau praktik beretika). Kedua hal ini mengatur

perilaku para teknolog pembelajaran, profesionalisme dan perilaku untuk berperilaku dengan baik. penelitian yang akan dilakukan masuk dalam domain *Using (Pemanfaatan)* dan *Learning (Pembelajaran)* yaitu mengacu pada teori praktek terkait dengan kondisi dan sumber belajar siswa dimana yang dimaksud teori dan praktek adalah penerapan atau pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan model pembelajaran tersebut. Yang melibatkan siswa dalam pengkondisian keadaan pembelajaran dalam kelas agar menjadi lebih efektif dalam berpikir, aktif, kritis dan berkomunikasi mencari dan mengolah data untuk memecahkan masalah dalam materi dan proses pembelajaran.

Sudjimat dalam Donni Juni (2017:227) menyatakan bahwa pembelajaran pemecahan masalah pada hakikatnya adalah berpikir (*learning to think*) atau belajar bernalar (*learning to reason*), yaitu berpikir atau bernalar mengaplikasikan berbagai masalah baru yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Maka dari itu PBL dirancang untuk mendorong pembelajar mengenakan pemikiran sadarnya untuk memecahkan masalah. Suyono (2015:110-111) Disukusi dapat diartikan sebagai proses bertukarnya pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai penyelesaian masalah dengan tujuan tertentu. Diskusi atau juga dapat diartikan sebagai pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandangan tentang suatu masalah yang dirasakan bersama.

Diyakini bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) ini sangat efektif penerapannya dalam proses pembelajaran berlangsung, karena model ini dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam berfikir tingkat tinggi, juga dapat membuat siswa memecahkan masalah yang akan menjadi pengetahuan baru yang mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Tujuan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) membuat pembelajar lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengenal dan mengejar tujuan belajar mereka, pembelajaran menjadi lebih terarah dan kemampuan pemecahan masalah membantu siswa memahami permasalahan nyata yang kompleks dan meningkatkan daya ingat yang panjang

Tujuan utama dari *Problem Based Learning* bukan hanya penyampaian beberapa pengetahuan besar kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. (Khafri Hidayat, 2013:6). Dalam model pembelajaran *PBL* mempunyai langkah-langkah pembelajaran. Langkah – langkah yang disusun oleh Ibrahim dan Nur, Ismail dalam Rusman (2013:243) adalah sebagai berikut:

no	Fase	Aktivitas Pembelajaran
1.	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, , menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa mendefinisikan dan mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya sesuai seperti laporan dan membantu peserta didik untuk berbagi tugas dengan temannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk merefleksi atau mengevaluasi penyelidikan yang mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Letser, Silver, dan Thompson dalam Donni Juni (2017:236) menyatakan bahwa kadang-kadang anak dan orang dewasa memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami masalah dan memiliki keterampilan yang cukup untuk menyelesaikannya, tetapi tidak mau mencobanya. Salah satu penyebab dari kurangnya minat siswa dalam mencoba memecahkan masalah adalah arahan, guru yang sebagai tokoh panutan mampu memberikan arahan agar peserta didik berani mencoba dalam memecahkan suatu masalah yaitu melalui model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini.

Menurut Zaenal Arifin (2009:198) penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo berusia antara 12-13 tahun termasuk dalam tahap operational konkrit. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo kurang dalam berfikir kritis untuk

memecahkan Masalah, dengan demikian dibutuhkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengkonkritkan materi. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo memiliki ketertarikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Maka perlu mengetahui penerapan model pembelajaran yang jelas dan cukup menarik, dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut akan memusatkan perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah untuk dapat memahami materi.

Indonesia memiliki banyak keragaman, maka dari itu terkadang ada pula yang menjadikan keragaman tersebut menjadi salah satu masalah atau konflik yang terjadi di kehidupan nyata. Bangsa Indonesia harus mampu mengimbangi keberagaman ini sehingga konflik yang terjadi dapat terselesaikan dan kesatuan persatuan negara tetap terjaga. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini peneliti lebih menggunakan adanya konflik yang terjadi akibat interaksi sosial. Dalam hal ini akan sangat banyak konflik diantaranya mobilitas sosial yaitu perjuangan manusia dan kelompok sosial untuk mencapai posisi sosial yang lebih tinggi, konflik mendapatkan kemerdekaan Indonesia, konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan baik sehingga terjadi perang. Konflik perbedaan budaya, perbedaan politik untuk memperoleh kekuasaan, dan banyak lagi konflik-konflik lain yang akan dapat membuat siswa berpikir kritis dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan kehidupan nyata. Seperti penjelasan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa berbeda-beda, terdapat banyak ide yang akan dipaparkan dalam mencoba memecahkan masalah yang terjadi.

Menurut Letser, Silver, dan Thompson dalam Donni Juni (2017:236) menyatakan bahwa kadang-kadang anak dan orang dewasa memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami masalah dan memiliki keterampilan yang cukup untuk menyelesaikannya, tetapi tidak mau mencobanya. Salah satu penyebab dari kurangnya minat siswa dalam mencoba memecahkan masalah adalah arahan, guru yang sebagai tokoh panutan mampu memberikan arahan agar peserta didik berani mencoba dalam memecahkan suatu masalah yaitu melalui model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini.

Untuk memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah, seseorang harus memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa, anak yang diberi banyak latihan pemecahan masalah, memiliki nilai lebih tinggi dalam tes pemecahan masalah dibandingkan anak yang latihannya lebih sedikit.

Hasil dari tes Kemampuan Pemecahan Masalah ini diselesaikan secara berkelompok saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dihitung menggunakan standart deviasi sesuai tingkatan hasil dari nilai penyelesaian masalah kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas eksperimen akan dibagi dalam 5 kelompok, yang masing-masing kelompok berisikan 5-6 siswa. Standart kemampuan memiliki beberapa cara untuk dapat mengukur kemampuan pemecahan siswa, berikut adalah tabel kategori perhitungan dengan menggunakan Standart Deviasi:

Standart Deviasi Penilaian	
$X + S = < \text{nilai}$	(kategori Tinggi)
$X + S = > \text{nilai} < X - S$	(kategori sedang)
$X - S = > \text{nilai}$	(kategori rendah)

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti pada judul Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo adalah *True Experiment*, dikatakan *true experiment* karena eksperimen yang akan dilakukan adalah sebenar-benarnya. Jenis eksperimen ini dianggap baik dan memenuhi persyaratan. Ciri utama dari *True Experiment* adalah bahwa data yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Berikut adalah Pola *Control Grup Desain* yang akan digunakan peneliti :

E	O1	X	O2
E	O3	X	O4
K	O5	-	O6

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan *Problem Based Learning* di kelas eksperimen

- : Tidak ada perlakuan *Problem Based Learning* di kelas kontrol

- O1 : Pre-test kelas eksperimen 1
- O2 : Post-test kelas eksperimen 1
- O3 : Pre-test kelas eksperimen 2
- O4 : Post-test kelas eksperimen 2
- O5 : Pre-test kelas kontrol
- O6 : Post-test kelas kontrol

Teknik Pengumpulan dan Analisis data merupakan kegiatan menganalisis data dari seluruh responden atau sumber setelah data data tersebut sudah terkumpul. Kegiatan dari teknik analisis data adalah: Observasi, Tes, dan, Portofolio.

Dalam pengukuran Analisis data observasi telah disediakan komponen kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Observer dapat memberikan tanda check list (✓) pada kolom “harapan-keterlaksanaan” untuk menentukan apakah pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Metode menganalisis data observasi penelitian dengan menggunakan rumus H.J.X Fernandes (1984:40):

$$KK = \frac{2s}{N_1 + N_2}$$

Untuk mengetahui hasil Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. Data yang telah diperoleh dari koefisien kesepakatan antara pengamat 1 dengan pengamat 2, maka dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Uji Hipotesis

Berdasarkan metode pengumpulan data tes yang peneliti jelaskan, untuk menentukan hasilnya maka peneliti menghitung dengan rumus Analisis Varians Klasifikasi Anava (*One way Anava*). Dalam penelitian ini analisis data *One way Anava* yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut Langkah langkah dalam menghitung menggunakan rumus Varians Klasifikasi Anava (*One way Anava*) : (Sumber : Sugiyono, 2014: 171)

- a. Menghitung jumlah kuadrat total (JK_{tot}) dengan rumus:

$$JK_{tot} = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat antar kelompok (JK_{ant}) dengan rumus:

$$JK_{ant} = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_m)^2}{n_m} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat dalam kelompok (JK_{dal}) dengan rumus:

$$JK_{dal} = JK_{tot} - JK_{ant}$$

- d. Menghitung mean kuadrat antar kelompok (MK_{ant}) dengan rumus:

$$MK_{ant} = \frac{MK_{ant}}{m-1}$$

- e. Menghitung mean kuadrat dalam kelompok (MK_{dal}) dengan rumus:

$$MK_{dal} = \frac{JK_{dal}}{N-m}$$

- f. Menghitung F hitung (F_{hit}) dengan rumus:

$$F_h = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

Hasil dari tes Kemampuan Pemecahan Masalah ini diselesaikan secara berkelompok saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dihitung menggunakan standart deviasi sesuai tingkatan hasil dari nilai penyelesaian masalah kelompok. Berikut adalah kriteria perhitungan keberhasilan kemampuan pemecahan Masalah:

No	Perhitungan	Kriteria Kemampuan
1.	81-100	Sangat baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Kurang baik
4.	21-40	Tidak baik
5.	0-20	Sangat tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data bisa dilakukan jika semua data penelitian sudah terkumpul. Data penelitian diperoleh dari instrumen lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, pre-test dan post-test, serta penilaian kelompok yang telah diteliti di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. Berikut ini adalah data-data hasil observasi Guru dan Peserta didik *Pre-test* dan *Post-test* yang telah terkumpul:

Tes	Kelas	Hasil Nilai	Banyak Siswa
<i>Pre-test</i>	Kontrol	53	32
<i>Post-test</i>	Kontrol	77	32
<i>Pre-test</i>	Eksperimen 1	57	32
<i>Post-test</i>	Eksperimen 1	78	32
<i>Pre-test</i>	Eksperimen 2	55	32
<i>Post-test</i>	Eksperimen 2	79	32

Berdasarkan metode pengumpulan data tes yang peneliti jelaskan, untuk menentukan hasilnya maka peneliti menghitung dengan

rumus Analisis Varians Klasifikasi Anava (*One way Anava*). Dalam penelitian ini analisis data *One way Anava* yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut adalah data hasil analisis *Pre-test* untuk di Uji Hipotesis menggunakan rumus *One Way Anova* :

Jenis Uji	Data	Keputusan	Hasil
Normalitas	Eks 1 pre-test= 7,73 Eks 1 post-test= 6,25 Eks 2 pre-test= 6,1 Eks 2 post-test= 9,5 Kontrol pre-test= 7,11 Kontrol post-test= 9,04	Ho diterima	Data yang dianalisis dapat disimpulkan normal
Homogenitas	Pre-test= 1,08 Post-test= 1,34	Ho diterima	Data yang dianalisis dapat disimpulkan homogen
<i>One-way Anova</i>	Pre-test= 1,35 Post-test= 2,22	Ho ditolak	Hasil terlihat jelas adanya perbedaan.

Jadi hasil dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa data hiotesis maka sangat jelas adanya pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Prblem Based Learning* terhadap hasil belajar kelas VIII mata pelajaran IPS materi Interaksi Sosial.

Hasil dari tes Kemampuan Pemecahan Masalah ini diselesaikan secara berkelompok saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dihitung menggunakan standart deviasi sesuai tingkatan hasil dari nilai penyelesaian masalah kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas eksperimen akan dibagi dalam 5 kelompok, yang masing-masing kelompok berisikan 5-6 siswa. Berikut adalah hasil penilaian 5 kelompok dikelas Eksperimen:

Tabel 4.21 Hasil nilai kemampuan total

Nilai kelompok Eksperimen 1	Nilai kelompok Eksperimen 2
65	90
75	75
79	83
80	85
83	60

Berdasarkan analisis hitung data Uji validitas soal dilakukan pada peserta didik kelas IX dengan jumlah banyaknya 20 siswa di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. Uji validitas dilakukan dua kali sampai semua soal valid. hasil uji validitas soal pertama, setelah itu dikonsultasikan pada r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan $N=20$, maka harga pada $r_{tabel}= 0,4438$. Maka ditarik kesimpulan bahwa butir soal dinyatakan telah valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jumlah soal yang telah valid adalah 24 butir soal, sedangkan yang tidak valid sebanyak 6 butir soal. hasil uji validitas soal kedua, kemudian melakukan perhitungan uji reliabilitas dengan $r_{hitung}= 0,88$ kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} taraf signifikansi 5% $N=30$ maka $r_{tabel}= 0,4438$. Kemudian dapat ditarik kesimpulan $r_{hitung}= 0,88 > r_{tabel}= 0,4438$ maka soal dikatakan telah reliabel.

Kemudian menghitung analisis hasil observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen 1 rata-rata terlaksana dari pengamat 1 dan 2 adalah 70% (terhitung kategori baik), sedangkan perhitungan observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen 1 rata-rata yang tidak terlaksana dari pengamat 1 dan 2 adalah 17,5%. Dan hasil dari observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen 2 rata-rata terlaksana dari pengamat 1 dan 2 adalah 70% (terhitung kategori baik), sedangkan perhitungan observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen 1 rata-rata yang tidak terlaksana dari pengamat 1 dan 2 adalah 15%.

Setelah menghitung semua hasil data penilaian dari validator dan hasil observasi, maka menghitung apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh pada hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII mata pelajaran IPS materi Interaksi Sosial diberikan tes sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran, hasil analisis data perhitungan tersebut menggunakan rumus Uji *One Way Anova*. hasil dari perhitungan *pretest* uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}= 1,35$ pada F_{tabel} dengan dk pembilang $3-1= 2$ dan dk penyebut $96-3= 93$, maka harga $F_{tabel}= 3,09$, sedangkan hasil perhitungan *post-test* hipotesis diperoleh $F_{hitung}= 2,2$ pada F_{tabel} dengan dk pembilang $3-1= 2$ dan dk penyebut $96-3= 93$, maka harga $F_{tabel}= 3,09$. Maka dapat disimpulkan dari kedua hasil tes tersebut bahwa sangat jelas adanya pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kelas VIII mata pelajaran IPS materi Interaksi Sosial subbab Pluralitas Masyarakat Indonesia.

Pada tahap hitung analisis data Kemampuan pemecahan masalah siswa disimpulkan hasil rata-rata kelas eksperimen 1 adalah 76,4 sedangkan hasil rata-rata kelas eksperimen 2 adalah 78,6. Dalam presentase kelas eksperimen

1 dan 2 perbandingan nilai kelompok dinyatakan bahwa $4/1=$ (empat banding satu) hanya ada 1 kelompok yang dianggap kurang mampu dalam memecahkan masalah.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu adanya pengaruh kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan lebih tinggi dari kemampuan pemecahan dalam menerapkan model pembelajaran konvensional dengan hasil rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen 1 sebesar 76,4 dan kelas eksperimen 2 sebesar 78,6.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan lebih tinggi dari hasil belajar dalam menerapkan model pembelajaran konvensional. Hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 1 sebesar 48,6, eksperimen 2 sebesar 52,2 dan kelas kontrol sebesar 49, setelah diberi perlakuan hasil nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen 1 menjadi 72,9, eksperimen 2 menjadi 73, dan kelas kontrol menjadi 71.

Analisis data tersebut dihitung berdasarkan rumus Uji *One Way Anova* diketahui bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS materi pokok Interaksi Sosial dapat berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo dengan signifikan.

SARAN

1. Bagi guru, agar dapat memberikan variasi model pembelajaran, memberikan pemikiran untuk mengetahui lebih dalam wawasan konsep tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa siswi, dapat menumbuhkan ketertarikan terhadap pembelajaran Interaksi Sosial mata pelajaran IPS, memberikan suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan, memudahkan pemahaman mengenai pembelajaran materi Interaksi Sosial, dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.
3. Bagi penelitian lanjutan, agar dapat menambah ilmu pengalaman di dunia

pendidikan khususnya dalam model pembelajaran, dapat menerapkan ilmu model mengajar yang di dapat dari bangku kuliah jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

DOKUMENTASI



Perlakuan kelas eksperimen 1



Proses zpresentasi Hasil Kelompok untuk memecahkan masalah dengan pembelajaran *Problem Based Learning*



Pengarahan dengan Pendekatan secara Langsung bagaimana cara pemecahan masalah yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cita
- Basri, Hasan. 2018. "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar" (online www.Ejournal.UPI.edu.com Diakses pada tanggal 19 April 2019 pukul 15.51 WIB).
- Hidayat, Khafri. 2013. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah" (online www.academia.edu Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 20.14 WIB).
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyoatmojo, Soretarno. 2011. *Pembelajaran Efektif (Pembelajaran Yang Membelajarkan)*. Surakarta: UNS Press
- Juni, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kurniahtunnisa, dkk. 2016. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi." (online www.journal.unnes.ac.id Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 16.32 WIB).
- Nisak, Hilyatin. Dkk. 2015. "Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika" (Online www.journal.unnes.ac.id Diunduh pada tanggal 19 April 2019 pukul 16.43 WIB).
- Nopia, Rani. Dkk. 2016. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Daur Air " (Online www.ejournal.upi.edu Diunduh pada

- tanggal 03 Februari 2019 pukul 17.43 WIB).
- Pusparatri, Retno. 2012. *"Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa"* (online www.journal.uny.ac.id Diunduh pada tanggal 03 Februari 2019 pukul 17.43 WIB).
- Rusman. 2011. *Model model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2013. *Model model pembelajaran*. Tapos, Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standart Proses Pendidikan)*. Rawamangun, Jakarta: PT. Kharisma Putera Utama
- Sanjaya, Wina & Budimanjaya, Andi. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Sinulingga, Nur. 2016. *"Pembelajaran Berbasis Masalah"* (online www.academia.edu.com Diakses pada tanggal 19 April 2019 pukul 16.38 WIB).
- Sugioyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto. 2016. *"Psikologi Pendidikan Diagnostik Kesulitan Belajar"* (online www.staffuny.ac.id Diakses pada tanggal 19 April 2019 pukul 15.35 WIB).
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Rawamangun, Jakarta: Premada Media Group
- Suyono & Haryanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ubaidillah. 2010. *"Teknik Analisis Data Kuantitatif"* (online www.madabik.wordpress.com Diakses pada tanggal 22 Februari 2019 pukul 22.12 WIB).
- Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran (Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara